

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara di mana kemiskinan masih menjadi permasalahan besar. Kemiskinan merupakan suatu kondisi di masyarakat yang tidak terpisahkan dari persoalan ekonomi, baik yang ada di negara berkembang dan negara maju. Kemiskinan dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan di mana seseorang hidup dalam ketidaksejahteraan atau kekurangan taraf hidup yang layak, seperti sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kesempatan kerja, di mana seseorang yang tidak bekerja dan memiliki penghasilan rendah dapat dianggap sebagai miskin. Isu kemiskinan sering dikaitkan dengan kebutuhan, kesulitan, dan kekurangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu kabupaten yang memiliki tingkat garis kemiskinan yang cukup tinggi adalah Kabupaten Boyolali yang mempunyai kasus sama seperti ini. Berdasarkan data dari kabupaten Boyolali dalam angka yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa pada 2021 angka kemiskinan di Boyolali mencapai 10,62 persen atau sebanyak 104.820 jiwa. Sedangkan pada 2020, angka kemiskinan di Boyolali tercatat 10,18 persen atau 100.600 jiwa dan sebelumnya, pada tahun sebelum pandemi yaitu 2019 tercatat angka kemiskinan 9,53 persen atau sebanyak 93.750 jiwa.

Table 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Boyolali
Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2018	98.230	10,04
2019	93.750	9,53
2020	100.600	10,18
2021	104.820	10,62
2022	97.180	9,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, bahwa pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan jumlah 97.180 jiwa. Berdasarkan angka tersebut masih cukup tinggi, bahkan angka terendah masih di angka 93.750 pada tahun 2019 dari jumlah penduduk boyolali 1.079.952 jiwa, sementara persentase penduduk miskin jawa tengah 10,93% atau 3.831.44 jiwa. Dengan adanya hal ini, diharapkan pemerintah Kabupaten Boyolali segera menangani permasalahan kemiskinan ini. Permasalahan kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan jumlah dan persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan, tetapi juga melibatkan dimensi lain seperti kedalaman dan tingkat keparahan kemiskinan. Program penanggulangan kemiskinan harus mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, sekaligus mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.¹ Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam menangani masalah kemiskinan adalah bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Kabupaten Boyolali.

Islam memberikan solusi terhadap masalah kemiskinan umat, yaitu melalui zakat. Berdasarkan Undang-Undang RI tentang Pengelolaan Zakat Nomor. 23 Tahun 2011 sebagai perubahan atas Undang-Undang RI Nomor. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan undang-undang yang diberlakukan pemerintah hadir di tengah masalah perekonomian, zakat disorot sebagai hal yang krusial/solutif. Hal ini dinilai berdasarkan pandangan yang berbeda bahwa zakat sebagai alat pembangunan ekonomi memiliki banyak kelebihan dibanding alat kebijakan fiskal yang ada.²

Zakat yang biasanya ditekankan untuk mengentaskan kemiskinan adalah zakat produktif, zakat produktif adalah pengelolaan dan pendistribusian dana zakat produktif yang memiliki efek jangka panjang bagi para mustahik. Zakat diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Boyolali 2019/2020*, BPS Kabupaten Boyolali (Boyolali: BPS Kabupaten Boyolali, 2020).

² Mahrita, "Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barito Kuala Dalam Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu" (Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021), 1.

melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha, yaitu melalui pengembangan taraf ekonomi dan potensi produktivitas Mustahik.³

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu lembaga yang terlibat dalam penyelenggaraan zakat. BAZNAS ialah badan pemerintahan non-struktural yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Oleh karena itu, kepemimpinan BAZNAS sangat bermanfaat bagi sektor bisnis Islam. Misi Badan Amil Zakat adalah menghimpun dan menyalurkan dana zakat untuk mendorong konsumsi dan produktivitas mustahik. Sebagai contoh, BAZNAS memberikan program pengurangan kemiskinan melalui pemberian zakat produktif kepada individu yang memerlukan bantuan finansial.⁴

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/37/TAHUN 2015 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten / Kota Se-Indonesia. Dinyatakan sebagai Lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat pada tingkat Kabupaten dan sebagai lembaga Pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabel. Pada tanggal 9 Juni 2022 Bupati Boyolali menerbitkan Surat Keputusan Bupati Boyolali Nomor 451.12/432 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali Periode 2022 – 2027.⁵

³ Ani Nurul Imtihanah and Siti Zulaikha, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest* (Gre Publishing, 2019), 9.

⁴ Cindy Aulia Ningsih, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Peran Pendamping Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Baznas Kota Dumai," *Jurnal tamaddun ummah* 1 No.22 (2021): 66–76.

⁵ BAZNAS Kabupaten Boyolali, *Annual Report 2022* (Boyolali: BAZNAS Kabupaten Boyolali, 2022).

Prospek baik pada BAZNAS Kabupaten Boyolali dapat di lihat pada tahun 2020-2022 ditunjukkan dari Penghimpunan dan Penyaluran dana zakat sebagai berikut:

Table 1.2
Laporan Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS
BAZNAS Kab. Boyolali
Tahun 2020-2022

No	Tahun	Penghimpunan	Penyaluran
1	2020	Rp. 6.139.985.598	Rp. 5.276.046.739
2	2021	Rp. 6.573.648.955	Rp. 6.199.205.002
3	2022	Rp. 8.517.504.435	Rp. 7.158.940.664

n Tahunan BAZNAS kabupaten Boyolali 2020-2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa penghimpunan dan penyaluran dana ZIS selalu mengalami peningkatan yang membuktikan bahwa kinerja BAZNAS Kabupaten Boyolali mengalami kemajuan yang sangat baik dalam pengelolaan zakat kabupaten Boyolali. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan kerjasama antara masyarakat di Kabupaten Boyolali, pemerintah dan BAZNAS agar potensi zakat terus berkembang. Dengan demikian, BAZNAS akan mengelola dana zakat dengan sebaik-baiknya untuk mengatasi masalah kemiskinan di Boyolali.

Table 1.3
Jumlah Mustahik Penerima Manfaat Zakat Produktif
Tahun 2021-2022

No	Tahun	Modal Usaha	Alat Usaha	Hewan Ternak	Jumlah Mustahik
1	2021	120	168	86	374
2	2022	60	182	95	338

Sumber: Buku Laporan Tahunan BAZNAS Kab.Boyolali 2022

Tabel diatas terlihat pada tahun 2021 dan 2022 memang mengalami penurunan jumlah mustahik, dikarenakan realisasi penyaluran pada tahun 2022 melebihi dari rencana. Penyaluran tertinggi untuk program kemanusiaan/peduli. Sebab, ditahun 2022 terdapat kerjasama program

penyaluran untuk kemanusiaan dengan Pemerintah Kabupaten Boyolali, serta terdapat penyaluran untuk kebencanaan yang melebihi rencana akibat adanya beberapa bencana yang terjadi pada tahun 2022.

Tabel 1.4
Perbandingan Lembaga Amil Zakat Kabupaten Boyolali

LAZ Kabupaten Boyolali	Program unggulan
BAZNAS Kabupaten Boyolali	Pemberdayaan Mustahik
LAZISMU Kabupaten Boyolali	Pendidikan/ Beasiswa Sang Surya
BMH Boyolali	Sosial
LAZ Yayasan Arsada	Sosial dan Dakwah

Dari table diatas dapat dilihat beberapa lembaga amil zakat yang berada disekitar BAZNAS Kabupaten Boyolali, bahwa program unggulan pemberdayaan mustahik berada di BAZNAS kabupaten Boyolali. Sedangkan LAZISMU lebih unggul pada program pendidikan yaitu Beasiswa Sang Surya serta untuk BMH Boyolali dan Yayasan Arsada lebih kearah program sosial dan dakwah karena untuk program pemberdayaan mustahik belum ada, untuk Yayasan Arsada sendiri karena lingkupnya belum nasional dan personilnya masih terbatas.

Tabel 1.5
Perbandingan Penerapan Pemanfaatan Zakat Produktif
BAZNAS Kabupaten Boyolali dan LAZISMU Kabupaten Boyolali

BAZNAS Kabupaten Boyolali	LAZISMU Kabupaten Boyolali
a. Boyolali Makmur	a. Pemberdayaan UMKM
b. Bantuannya berupa:	b. Bantuannya berupa:
1. Modal usaha	1. Modal usaha
2. Alat usaha	2. Gerobak usaha
3. Hewan ternak	c. Adanya monitoring
c. Adanya monitoring	d. Bantuan pemberdayaan UMKM baru
d. Bantuan Boyolali Makmur sudah	beberapa kecamatan Boyolali saja
tersebar di 22 kecamatan Boyolali	e. Total penyaluran zakat produktif

e. Total penyaluran zakat produktif tahun 2022 Rp. 713.122.382	tahun 2022 Rp. 17.150.000
--	---------------------------

Sumber: BAZNAS Kabupaten Boyolali dan LAZISMU Kabupaten Boyolali

Dari table diatas dapat dilihat bahwa BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam pemanfaatan zakat produktif tahun 2022 lebih unggul dibandingkan dengan LAZISMU Kabupaten Boyolali. BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam pemanfaatan zakat produktifnya sudah tersebar rata di 22 Kecamatan Boyolali sementara LAZISMU belum seluruhnya hanya beberapa Kecamatan di Boyolali saja. Untuk total pemanfaat zakat produktif BAZNAS Kabupaten Boyolali sebesar Rp. 713.122.382 sedangkan total pemanfaat zakat produktif LAZISMU Kabupaten Boyolali sebesar Rp. 17.150.000.

Selanjutnya BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik memiliki program-program yang inovatif dan tegas untuk permasalahan kemiskinan ini. Adapun bentuk program penyaluran dana ZIS terbagi menjadi lima program sebagai berikut:

Tabel 1.6
Program BAZNAS Kabupaten Boyolali

Nama Program	Keterangan
Boyolali Makmur	Program pemberdayaan BAZNAS kabupaten Boyolali berupa bantuan peningkatan ekonomi rumah tangga melalui keterampilan produksi, ternak, alat usaha dan permodalan
Boyolali Cerdas	Ikhtiar BAZNAS Kabupaten Boyolali untuk mengedukasi masyarakat tentang Zakat
Boyolali Sehat	Program BAZNAS Kabupaten Boyolali bagi para mustahik sebagai upaya menyetatkan masyarakat melalui program zakat
Boyolali Peduli	Program bantuan Kabupaten Boyolali diwajibkan kepada individu atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan hidup sementara atau memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana sesegera mungkin.
Boyolali Takwa	Program bagi para mustahik dalam meningkatkan kehidupan beragama (spiritual).

Sumber: Buku Laporan Tahunan BAZNAS kabupaten Boyolali 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa beberapa Program BAZNAS yang berjalan di Kabupaten Boyolali sangat menarik dan efektif dalam membantu masyarakat, terutama meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup. Kehadiran BAZNAS di wilayah Boyolali disambut baik oleh masyarakat setempat karena memiliki tujuan yang jelas dan pasti memberikan dampak positif bagi kesejahteraan daerah sekitarnya. Hingga kemudian program ini masih berjalan dan dikelola hingga saat ini.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa hidupnya berhasil. BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) mendefinisikan kebahagiaan keluarga sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga dari 12 aspek, yakni: keyakinan, busana, konsumsi, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, tabungan, komunikasi dalam keluarga, interaksi dalam masyarakat, pengetahuan, dan peran dalam masyarakat.⁶ Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan dibagi menjadi lima tahapan dengan indikator yang sesuai, yaitu tahapan keluarga pra sejahtera, tahapan keluarga sejahtera I, II, III dan III plus.⁷

Galih Yuliyati menjelaskan bahwa pendayagunaan dana zakat produktif yang dilakukan di BAZNAS Boyolali berdampak positif terhadap penguatan ekonomi mustahik dan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini disebabkan karena pembagian zakat produktif dapat memberikan kesempatan bagi mustahik untuk memulai usaha baru atau menambah modal usaha yang sudah ada.⁸ Sementara itu, menurut Fina Minhatul Maula, program zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali belum memberikan hasil yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di wilayah tersebut. Seperti yang dikatakan Wardanti Murni Saputri, pemberian bantuan modal dan

⁶ Firman Nugroho, *“Mereka Yang Keluar”* (Bandung: LEKKAS, 2018), 28.

⁷ Wawan Oktriawan, Adriansah Adriansah, and Siti Alisa, “Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta,” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 3.

⁸ Galih Yuliyati, “Analisis Teknik Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Boyolali” (Institut Agama Islam Negeri Suarakarta, 2017), 49.

peralatan mempengaruhi Ekonomi mustahik sehingga pendapatan mustahik dapat meningkat, tetapi ada mustahik yang pendapatannya masih tetap karena bantuan kurang optimal sehingga perlu untuk memaksimalkan penggunaan dan pengawasan, apa yang kurang sehingga mustahiq tidak mengeluarkan zakat secara maksimal.⁹ Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, karena untuk melihat ulang dampak penyaluran zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dan lembaga zakat harus memiliki peran yang tepat khususnya pada program pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini akan menjawab apakah peran pendayagunaan zakat produktif yang di lakukan oleh BAZNAS Boyolali telah tepat guna untuk kesejahteraan mustahik. Dengan mengambil judul “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Boyolali)”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana peran pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Boyolali.
2. Untuk menjelaskan peran pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

⁹ Wardanti Murni, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat Produktif Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Boyolali” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), 79.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pemberdayaan ekonomi mustahik melalui Zakat produktif.

2. Bagi Praktisi

Diharapkan melalui penelitian ini, pengetahuan tentang konsep kegunaan dapat diperluas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan alat evaluasi bagi BAZNAS Kabupaten Boyolali untuk meningkatkan strategi program penyaluran dana zakat produktif. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan informasi kewirausahaan kepada masyarakat. Sehingga dapat tercapai kesejahteraan mustahik dan mengentaskan kemiskinan di wilayah Boyolali.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian bisa memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, bisa digunakan sebagai salah satu rujukan untuk menambah referensi dan materi bagi peneliti lain yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Karunia Allawiyah IAIN Salatiga yang berjudul “Kontribusi Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik Binaan BAZNAS Kabupaten Boyolali”¹⁰

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi zakat, infaq, dan shodaqoh BAZNAS sudah berjalan dengan baik. Banyak masyarakat yang sudah merasakan manfaatnya melalui program Boyolali Makmur. Perekonomian mereka pertumbuh dengan signifikan memberikan dampak naiknya pendapatan perhari, perminggu maupun perbulan. Dengan adanya hal ini pengentasan kemiskinan daerah dapat berjalan dengan baik jika bantuan di berikan secara efektif.

¹⁰ Nur Karunia Allawiyah, “Kontribusi Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik Binaan Baznas Kabupaten Boyolali Skripsi” (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022), 76.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Karunia Allawiya adalah penelitian terdahulu fokus kepada kontribusi ZIS dalam meningkatkan ekonomi mustahik. Sementara peneliti fokus kepada peran pendayaagunaan zakat produktif untuk mensejahterakan mustahik. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek yang sama yaitu BAZNAS Kab. Boyolali dan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wardanti Murni Saputri yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat Produktif Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Boyolali”¹¹

Dapat disimpulkan bahwa pemberian modal dan bantuan alat berpengaruh terhadap perekonomian mustahiq. Untuk mustahiq yang mempunyai keahlian namun masih belum mempunyai alat dan modal yang cukup akan diberikan bantuan alat, dan yang berdagang diberikan modal uang untuk mengembangkan dagangannya, ada juga yang diberikan bantuan seperti gerobak, sehingga hal tersebut dapat membantu perkembangan usaha mustahiq sehingga pendapatan mustahiq dapat meningkat, namun juga ada mustahiq yang pendapatan masih menetap karena bantuan yang kurang maksimal, sehingga perlu adanya maksimalisasi dalam pendayagunaan, dan untuk pengawasan yang kurang sehingga mustahiq tidak maksimal dalam pendayagunaan zakat tersebut.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah objek penelitiannya dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saat ini fokus pada peran pendayagunaan zakat produktif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Qoyyimah yang berjudul “Implementasi Web Management & Accounting System BAZNAS

¹¹ Murni, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat Produktif Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Boyolali,” 79.

Boyolali (Masboy) Dalam Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boyolali”¹²

Penerapan WEB MASBOY dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali telah berjalan dengan cukup baik guna mewujudkan sebuah pengelolaan zakat secara profesional, berbagai kemudahan yang dapat dijangkau dalam proses pengolahan data menjadikan WEB MASBOY sebagai sebuah solusi bagi pengelolaan zakat sehingga dapat dilakukan dalam satu sistem terpadu. Kedua penerapan WEB MASBOY ini memiliki beberapa kelebihan yang membantu dalam proses pengelolaan zakat. Hal tersebut menunjukkan terimplementasinya sebuah sistem yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan menyediakan informasi yang dapat diakses kapanpun. Serta sebagai bentuk transformasi digital yang dapat membantu.

Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti fokus pada peran pendayagunaan zakat produktif sementara penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Qoyyimah fokus pada Implementasi WEB MASBOY, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu BAZNAS Kab. Boyolali.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Yuliyati mahasiswa IAIN Surakarta yang berjudul “Analisis Teknik Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boyolali”¹³

Kajian ini berfokus pada persoalan apakah teknik pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Boyolali efektif dalam hal pemberdayaan ekonomi dan pendapatan mustahik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik pendistribusian zakat produktif BAZNAS Boyolali berdampak pada pemberdayaan ekonomi mustahik dan dapat

¹² Dewi Nur Qoyyimah, “Implementasi Web Management & Accounting System Baznas Boyolali (Masboy) Dalam Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Boyolali)” (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, 2023), 90–99.

¹³ Yuliyati, “Analisis Teknik Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Boyolali,” 49.

meningkatkan pendapatan mustahik karena dapat memberikan usaha baru atau menambah modal usaha bagi mustahik. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah objek penelitiannya dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saat ini focus pada peran pendayagunaan zakat produktif.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah objek penelitiannya dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saat ini fokus pada peran pendayagunaan zakat produktif.

5. Penelitian yang dilakukan Fina Minhatul Maula yang berjudul “Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)”¹⁴

Pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiknya. Sebab dari 4 (empat) yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pengawasan atau monitoring. Hanya satu indikator yang sudah efektif yaitu ketepatan sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali tidak berjalan lancar.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah objek penelitiannya, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saat ini fokus pada peran pendayagunaan zakat produktif.

¹⁴ Fina Minhatul, “Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), 48–64.